BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan aktivitas industri dalam perekonomian pada saat ini semakin pesat sehingga mengakibatkan adanya persaingan yang semakin ketat antara pelaku bisnis (Puspitasari & Srimindarti, 2014; Tiurma & Gantino, 2020). Menghadapi persaingan, perusahaan tidak hanya mencari laba yang besar tetapi harus mampu bersaing dengan para pelaku bisnis yang lainnya agar dapat bertahan dan tidak tersingkir dari dunia bisnis. Perusahaan harus memiliki kelebihan dari perusahaan lain, salah satunya adalah berupa kemampuan perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja keuanganya. Kinerja keuangan yang efisien dan optimal wajib dimiliki perusahan untuk memperoleh laba (Muhibbai & Basri, 2017). Oleh sebab itu kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk diukur guna melihat kemajuan usaha (Nasution, 2018). Pengukuran kinerja keuangan yang biasanya dilakukan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Barus *et al*., 2017). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Asset.*

Menurut Hergianti (2020), *Return on Asset* merupakan rasio mengukur keberhasilan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) dipilih untuk mengetahui seberapa tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin efisien dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang besar dan posisi perusahaan akan dianggap semakin baik. Semakin menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya sehingga kinerja keuanganpun dinilai baik.

Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu *Intellectual Capital. Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual Capital* telah diidentifikasi sebagai seperangkat asset tak berwujud yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Simarmata & Subowo, 2016).

Intellectual Capital (IC) dikaitkan dengan aset tak berwujud, pengetahuan, dan inovasi yang digambarkan sebagai aset berharga yang semakin berkembang dalam pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*knowledge-based theory*). *Knowledge –based* diperlukan dalam rangka mendorong perusahaan untuk mampu menciptakan dan mengelola *knowledge based business*-nya dalam mencapai tujuan perusahaan (Roslender & Fincham, 2001; Wijayani, 2017).

Perusahaan diharapkan dapat memformulasikan dan mengelola berbagai strategi agar dapat memanfaatkan potensi maksimal dari pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap kepemilikan sumber daya sebagai faktor utama untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Seiring berjalannya konfigurasi jaringan ekonomi global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia yaitu, dari paradigma lama yang menitikberatkan kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai asset intellectual (*intellectual assets*) (Afandi & Riharjo, 2017).

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, *Intellectual Capital (IC)* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Wijayani, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Iqbal (2016) yang memperoleh hasil penelitian bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Marbun dan Saragih (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain *Intellectual Capital*, terdapat komponen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu strategi bisnis. Strategi adalah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang, yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan (Johnson *et al*., 2008; Wibisono, 2019). Lebih lanjut lagi *Business strategy* merupakan strategi atau rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh profit, tetapi juga untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Sule & Saefullah, 2017). Perusahaan akan memperhatikan kondisi internal, seperti sumber daya dan kapabilitas perusahaan (Barney *et al*., 2001; Natapermana *et al*., 2020). Selain itu, juga memperhatikan kondisi lingkungan eksternal (Natapermana et al., 2020; Pearce & Robbins, 2008). Setiap tipe strategi

yang digunakan pada suatu perusahaan akan menimbulkan perbedaan yang besar pada kinerja perusahaan (Ketchen *et al*., 1996; Miles *et al*., 1978; Natapermana *et al*., 2020). Oleh karena itu perusahaan harus dapat memilih strategi yang tepat agar mampu bersaing.

Penerapan strategi bisnis merupakan tugas penting bagi manajerial dalam mencapai kesuksesan organisasi. Tugas manajerial dalam menerapkan dan melaksanakan pilihan strategi ini memerlukan penilaian yang akan mengembangkan kebutuhan kemampuan organisasi dan pencapaian sasaran yang ditargetkan (Puspita, 2018; Thompson & Strickland, 1993). Pilihan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja yang superior bagi organisasi. Pilihan strategi ini menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam penciptaan nilai bagi konsumen dan menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Porter, 1985; Puspita, 2018). Hasil penelitian Puspita (2018) menemukan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja seperti perusahaan.

Faktor lainya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu kinerja CSR yang dilaporkan setiap tahun dalam bentuk *sustainability report*. Acuan informasi laporan CSR adalah Sustainability Reporting Guidelines (SRG), yang dikeluarkan oleh Global *Reporting Initiative* (GRI) (www.ncsr-id.org).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk sustainability reporting yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan (Bahri & Cahyani, 2016). Pentingnya dilaksanakan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para stakeholder dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Ariantini *et al*., 2017). Dengan melakukan CSR, perusahaan artinya menaruh perhatian mengenai kepentingan-kepentingan dari stakeholder dalam perspektif strategi. Karena hal tersebut, stakeholder juga akan memberikan perhatian kepada perusahaan dan mendorong stakeholder untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut (Putranto & Kewal, 2017).

Agar perusahaan secara terus menerus melaksanakan CSR, maka pemerintah menetapkan Undang-Undang No .40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang memuat kewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial dalam bab V pasal 74 ayat (1),(2).(3),dan (4) dan Undang-Undang no.25 tahun 2007 tentang penanaman modal dalam pasal 15(b) dan pasal 34. Selanjutnya ditetatpkan pula Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yang mengatur CSR pada pasal 15 dan 34 (Rilla, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rilla (2016) menunjukkan bahwa CSR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, ROA. Sedangkan pada penelitian Hartini dan Rahayu (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dari beberapa perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dan farmasi menunjukkan perbandingan pengaruh VAICTM, METSR dan CSR terhadap ROA sehingga rata-rata dari rasio berfluktuatif setiap tahunnya. hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan yang fluktuatif tersebut. Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018:

Tabel 1.1

Perbandingan Data IC (VAICTM) , Strategi Bisnis (METSR), CSR (GRI) Terhadap Kinerja Keuangan Peru sahaan (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2019

No	Kode	Tahun	VAICTM	METSR	CSR	ROA
Sub Sektor Batu Bara						
1	HRUM	2017	9.19	-0.65	0.76	12.13
		2018	5.09	-0.70	0.81	8.59
		2019	3.35	-0.74	0.80	4.50
2	MBAP	2017	10.24	-0.55	0.51	36.47
		2018	0.44	-0.61	0.46	29.00
		2019	6.90	-0.65	0.47	18.33
3	TOBA	2017	4.84	-0.70	0.58	11.88
		2018	5.86	-0.72	0.65	13.57
		2019	5.85	-0.82	0.68	6.89

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data Diolah)

Secara konsep hubungan antara *intellectual capital* (VAIC^{TM}) dengan kinerja perusahaan (ROA) adalah positif dimana ketika VAIC^{TM} mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan ROA. Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa IC yang diterapkan perusahaan berfluktuatif yang mengakibatkan ROA pada tahun 2017-2019 juga ikut berfluktuatif. Informasi lain diperoleh dari tabel 1.1 bahwa terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan VAIC sebesar 0.44% menjadi 6.90% justru cenderung mengalami penurunan ROA sebesar 29.00% menjadi 18.33% pada tahun 2018-2019. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dari IC yang diukur dengan menggunakan VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengembangan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan IC tidak membuat kinerja keuangan perusahaan tersebut juga meningkat. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Dianing (2017), *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

Selanjutnya, pada PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) dimana pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan METSR sebesar -0.70% menjadi -0.72% namun diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 11.88% menjadi 13.57%. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dari strategi bisnis yang diukur menggunakan METSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hal tersebut menunjukkan tidak sesuai dengan konsep. Bahwa semakin meningkatnya METSR maka diikuti dengan peningkatan ROA juga. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Qianthara *et al*., (2020) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap kinerja perusahaan.

PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan CSR dari 0.76% menjadi 0.81% namun diikuti dengan penurunan ROA sebesar 12.13% menjadi 8.59% dimana hal tersebut menunjukkan pengaruh negatif dari pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan indeks gri terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga tidak sesuai dengan konsep dimana semakin tinggi nilai CSR maka akan semakin tinggi nilai ROA. Hal tersebut bertolakbelakang dengan hasil penelitian Citra (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1.2

Perbandingan Data IC (VAICTM) , Strategi Bisnis (METSR), CSR (GRI) Terhadap Kinerja Keuangan Peru sahaan (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2019

No	Kode	Tahun	VAICTM	METSR	CSR	ROA
Sub Sektor Farmasi						
1	KLBF	2017	3.68	-0.26	0.73	14.76
		2018	3.68	-0.24	0.81	13.76
		2019	3.29	-0.24	0.85	12.52
2	MERK	2017	3.13	-0.20	0.53	17.40
		2018	2.02	-0.21	0.53	92.10
		2019	3.22	-0.18	0.56	8.68
3	PEHA	2017	0.09	-0.27	0.30	10.65
		2018	0.06	-0.26	0.30	7.06
		2019	0.10	-0.29	0.36	4.88

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data Diolah)

Pada sub-sektor farmasi Secara konsep hubungan antara *intellectual capital* (VAIC^{TM}) dengan kinerja perusahaan (ROA) adalah positif dimana ketika VAIC^{TM} mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan ROA. Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh informasi bahwa IC

yang diterapkan perusahaan berfluktuatif yang mengakibatkan ROA pada tahun 2017-2019 juga ikut berfluktuatif. Informasi lain diperoleh dari tabel 1.1 bahwa terdapat perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) yang mengalami peningkatan VAIC sebesar 0.06% menjadi 0.10% justru cenderung mengalami penurunan ROA sebesar 7.06% menjadi 4.88% pada tahun 2018-2019. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dari IC yang diukur dengan menggunakan VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengembangan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan IC tidak membuat kinerja keuangan perusahaan tersebut juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianing (2017), *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

Selanjutnya, pada PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) dimana pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan METSR sebesar -0.21% menjadi -0.18% namun diikuti dengan penurunan ROA sebesar 92.10% menjadi 8.68%. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dari strategi bisnis yang diukur menggunakan METSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hal tersebut menunjukkan tidak sesuai dengan konsep. Bahwa semakin meningkatnya METSR maka diikuti dengan peningkatan ROA juga. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Qianthara *et al*., (2020) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap kinerja perusahaan.

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan CSR dari 0.81% menjadi 0.85% namun diikuti dengan penurunan ROA sebesar 13.76% menjadi 12.52% dimana hal tersebut menunjukkan pengaruh negatif dari pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan indeks gri terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga tidak sesuai dengan konsep dimana semakin tinggi nilai CSR maka akan semakin tinggi nilai ROA. Hal tersebut bertolakbelakang dengan hasil penelitian Citra (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Dimas (2020). Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel strategi bisnis. Selanjutnya perbedaan lain terdapat pada objek penelitian, pada penelitian ini membandingkan 2 sub-sektor sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 sub-sektor saja.

Beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* memiliki hasil yang positif diantaranya penelitian yang dilakukan Dianing (2017), *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan Ariantini *et a*l., (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh intellectual capital, corporate social responsibility (CSR), dan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan

return on equity (ROE), sebuah studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa intellectual capital dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun yang bertentangan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto (2015) menunjukkan bahwa IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan secara positif, IC tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan, ROGIC tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kontribusi IC kepada kinerja perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Qianthara *et al*., (2020) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap kinerja perusahaan. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Natapermana *et al*., (2020) bertentantangan,dimana penelitian tersebut menyatakan hasil penelitian menemukan adanya pengaruh tidak signifikan implementasi strategi bisnis terhadap ROE.

Penelitian mengenai corporate social responsibility telah dilakukan oleh Rilla (2016) yang meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, ROA, namun tidak berpengaruh terhadap PBV. Selanjutnya Citra (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil negatif diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Winnie (2017) menunjukkan hasil bahwa CSR tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA.

Alasan peneliti memilih sub sektor pertambangan batu bara karena sub sektor ini merupakan salah satu untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berdasarkan PSAK 33, industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Kemudian resiko yang dihadapi oleh sektor ini juga tinggi akibat aktivitas yang menyebabkan rusaknya lingkungan bahkan terjadinya polusi atau eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Kemudian pada sub sektor farmasi dipilih karena sektor ini berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Selain itu, limbah yang dihasilkan harus dikelola dengan benar supaya tidak mencemari lingkungan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih perusahaan pertambangan sub-sektor batu bara dan sub-sektor farmasi sebagai objek penelitian untuk mencari tahu penyebab dari permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti akan menggunakan beberapa faktor yang menghasilkan tingkat signifikan yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Faktor tersebut yaitu intellectual capital, strategi bisnis dan CSR. Penelitian ini merupakan replika penelitian sebelumnya, dengan unsur

kebaruan dengan membandingan 2 sub-sektor yaitu sub-sektor batu bara dan farmasi. Atas dasar fenomena tersebut peneliti bertujuan mengadakan penelitian kembali untuk memberikan bukti secara empiris apakah intellectual capital, strategi bisnis dan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang menjadi motivasi penelitian pada penelitian ini adalah: Yang pertama, adanya *research gap* atau ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang dipilih. Yang kedua, terkait dengan adanya relevansi informasi maka kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangan penting dibahas agar suatu informasi akuntansi dapat dikatakan bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali dan membandingkan pengaruh *intellectual capital*, strategi bisnis dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Didasari motivasi di atas, maka peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital*, strategi bisnis dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki hubungan negatif antara *Intellectual Capital* (VAICTM) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA), yaitu ditandai dengan setiap kenaikan VAICTM namun diikuti dengan penurunan ROA, begitu juga sebaliknya dimana penurunan VAICTM diikuti dengan kenaikan ROA.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki hubungan negatif antara Strategi Bisnis (METSR) dengan Kinerja Perusahaan (ROA), yaitu ditandai dengan setiap kenaikan METSR diikuti dengan penurunan ROA, begitu juga sebaliknya dimana penurunan METSR diikuti dengan kenaikan ROA.
4. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki hubungan negative antara *Corporate Social Responsibility* (CSRI) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA), yaitu ditandai dengan setiap kenaikan CSRI diikuti dengan penurunan ROA, begitu juga sebaliknya dimana penurunan CSRI diikuti dengan kenaikan ROA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta agar tujuan penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dan lebih fokus pada permasalahan, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Peneliti hanya membahas variabel *Intellectual Capital*, Strategi Bisnis dan *Corporate Social Responsibility*
2. Peneliti membatasi masalah pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dan sub sektor farmasi dengan ROA (komponen/indikator)
3. Intellectual capital perusahaan diukur dengan VAICTM)
4. Strategi bisnis diukur dengan *Marketing Expense to Sales Ratio/METSR*)
5. *Corporate Social Responsibility* Diukur dengan indeks GRI
6. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital*, Strategi Bisnis dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital*, Strategi Bisnis dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
6. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

7. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
8. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Strategi Bisnis dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Strategi Bisnis dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Strategi Bisnis secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Strategi Bisnis secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi beberapa pihak yang diantaranya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan. Serta dapat menjadi acuan untuk meningkatkan *intellectual capital*, strategi bisnis dalam perusahaan dan menyadari mengenai pentingnya pelaporan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan keputusan berinvestasi bagi investor.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi para investor dan calon investor mengenai aspek – aspek perusahaan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang tidak hanya berpaku pada ukuran-ukuran moneter saja.

3. Bagi Akademisi atau Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan menjadi penambah pengetahuan,wawasan dan referensi atau tambahan informasi yang luas bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor *Intellectual Capital*, Strategi Bisnis dan *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja perusahaan.